

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan fisik secara keseluruhan sehingga keduanya tidak bisa di pisahkan karena akan berdampak pada kondisi tubuh secara umum. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS),prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di indonesia tercatat sebesar 23,4% pada tahun 2007,meningkat menjadi 25,9% pada tahun 2013,dan melonjak hingga 57,6% pada tahun 2018. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kasus gangguan kesehatan gigi dan mulut di indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Amelia et al., 2021).

Salah satu faktor yang memicu terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah perilaku yang kurang peduli terhadap kebersihan area tersebut. Tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi biasanya tercermin dari pengetahuan yang di milikinya. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi,maka semakin besar pula kepedulianya dalam merawat dan menjaga kebersihan giginya (Amelia et al., 2021).

Gigi merupakan organ tubuh keras yang terdapat di dalam bagian mulut yang digunakan untuk mengolah makanan ketika makan. Dengan itu gigi memiliki fungsi untuk mengoyak, mengunyah dan menghaluskan suatu makanan sebelum makanan masuk kedalam tenggorakan. Oleh sebab itu, perlu adanya kepedulian untuk perawatan gigi supaya gigi tetap terjaga dan utuh.

Jika kurang memperdulikan kesehatan gigi maka dapat menimbulkan penyakit yang dapat merusak lapisan gigi yang disebut dengan karies gigi.

Karies gigi merupakan salah satu infeksi paling umum yang terjadi di rongga mulut, dan sering ditemukan mulai dari anak usia dini hingga orang lanjut (WeiQiu et al., 2020). Penyakit ini menjadi penyebab utama hilangnya gigi pada anak-anak dan remaja, serta dapat mengakibatkan kerusakan akar gigi pada kelompok usia lanjut (Maryanto & Donny Hiskia Turnip, 2022).

Gigi molar pertama permanen (M1) berperan penting sebagai penentu oklusi dan menjadi panduan bagi pertumbuhan gigi-gigi lainnya. Kehilangan gigi M1 secara dini dapat menimbulkan dampak langsung, seperti terjadinya maloklusi. Gigi ini memiliki tingkat kejadian karies tertinggi di antara gigi permanen lainnya karena beberapa faktor, yaitu adanya pit dan fissure yang dalam, waktu erupsi yang lebih awal selama masa gigi bercampur, serta posisinya yang terletak paling belakang di antara gigi sulung sehingga sulit dijangkau untuk dibersihkan. Faktor-faktor seperti rendahnya perhatian orangtua, kebiasaan buruk anak, serta riwayat karies pada gigi molar sulung juga turut berperan dalam meningkatkan resiko karies pada gigi molar pertama permanen (Amelia et al., 2021).

Kehilangan gigi molar pertama permanen (M1) secara dini dapat menimbulkan dampak serius, karena M1 memiliki ukuran mahkota dan akar terbesar di bandingkan molar lainnya, serta berfungsi sebagai penentu oklusi dan acuan bagi pertumbuhan gigi-gigi permanen lainnya. Jika M1 tanggal terlalu cepat, gigi molar permanen kedua dapat bergeser atau miring untuk mengisi

ruang yang kosong,yang pada akhirnya dapat menyebabkan maloklusi (Hidayat et al., 2022).

Mahasiswa kesehatan gigi dan mahasiswa kesehatan non-kesehatan gigi sama-sama memiliki pengetahuan mengenai kesehatan yang didapatkan dari Pendidikan sesuai dengan bidang kesehatan masing-masing. Mahasiswa kesehatan gigi kami mengambil mahasiswa jurusan kesehatan gigi yang juga tergabung dalam Poltekkes Kemenkes Kupang.

Untuk mahasiswa non kesehatan gigi kami mengambil salah satu jurusan yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang yaitu jurusan Teknologi Laboratorium Medis (TLM). Berdasarkan hasil survei awal yang kami lakukan, ditemukan bahwa dari 36 mahasiswa Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Kupang sebanyak 27 orang yang mengalami karies gigi (75%). Sedangkan untuk mahasiswa jurusan kesehatan gigi (JKG) ditemukan 25 dari 36 orang yang giginya terdapat karies gigi (69,4%).

Berdasarkan latar belakang latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perbandingan Tingkat Kerusakan Gigi Molar Permanen 1 dan 2 Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Non Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Kupang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Perbandingan Tingkat Kerusakan Gigi Molar Permanen 1 dan 2 Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Non Kesehatan Gigi Di Kemenkes Poltekkes Kupang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbandingan Tingkat Kerusakan Gigi Molar Permanen 1 dan 2 Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Dan Non Kesehatan Gigi Di Kemenkes Poltekkes Kupang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kerusakan gigi MI dan M2 permanen pada mahasiswa jurusan Kesehatan gigi.
- b. Untuk mengetahui tingkat kerusakan gigi M1 dan M2 permanen pada mahasiswa non Kesehatan gigi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang Perbandingan Tingkat Kerusakan Gigi Molar Permanen 1 dan 2 pada mahasiswa serta sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat lebih mendalam.

#### 2. Bagi mahasiswa jurusan Kesehatan gigi dan non Kesehatan gigi

Dapat menjadi masukan untuk pihak kampus tentang tingkat kerusakan gigi M1 dan M2 permanen pada mahasiswa non Kesehatan gigi di kemenkes poltekkes kupang.